

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah data variabel Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel independen. Variabel dependen menggunakan data variabel Belanja Daerah pada laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Subjek atau populasi yang digunakan adalah Provinsi yang ada di Indonesia sampai tahun 2016, dengan sampel adalah seluruh populasi tersebut.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Data yang diambil penelitian ini berasal dari laporan realisasi APBD Provinsi tahun 2014-2016 dan data laju pertumbuhan PDRB tahun 2013-2015. Data tersebut akan digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pemerintah provinsi yang telah mempublikasikan laporan realisasi APBD selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2014-2016.
- 2) Pemerintah provinsi di Indonesia yang memiliki data PDRB selama tahun 2013-2015 pada website Badan Pusat Statistik (BPS).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan data laporan realisasi APBD pada *website* Departemen Keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan data PDRB pada *website* Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## E. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel, atau memberikan sebuah arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

### 1. Variabel Belanja daerah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja daerah. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu belanja daerah. Belanja daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka realisasi Belanja Daerah pada setiap Provinsi yang ada di Indonesia Tahun Anggaran 2014-2016 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

### 2. Variabel Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan salah satu dari dana perimbangan dan digunakan untuk mendukung pendanaan program otonomi di daerah. Adapun data DAU yang dimaksud yaitu angka realisasi DAU setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp). Kebutuhan DAU di suatu daerah baik provinsi, kabupaten maupun Kota menurut UU No.33 Tahun 2004 ditentukan dengan menggunakan pendekatan *fiscal gap*. DAU berfungsi untuk menutupi celah karena kebutuhan daerah yang melebihi potensi penerimaan daerah yang ada, dimana:

Celah fiskal = Kebutuhan daerah – potensi daerah

Alokasi dasar = Jumlah gaji Pgeawai Negeri Sipil Daerah

Rumus khusus yang dapat digunakan untuk menghitung besaran DAU menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2005 adalah:

c. DAU untuk Provinsi

DAU Provinsi = Bobot Provinsi X DAU Provinsi

$$\text{Bobot Provinsi} = \frac{\text{CF Provinsi}}{\sum \text{CF Provinsi}}$$

dimana, CF Provinsi = Celah fiskal suatu daerah

$$\sum \text{CF Provinsi} = \text{Total celah fiskal seluruh Provinsi}$$

d. DAU untuk Kabupaten/Kota

DAU Kab/Kota = Bobot Kab/Kota X DAU Kab/Kota

$$\text{Bobot Kab/Kota} = \frac{\text{CF Kab/Kota}}{\sum \text{CF Kab/Kota}}$$

dimana, CF Kab/Kota = Celah fiskal suatu daerah Kab/Kota

$$\sum \text{CF Kab/Kota} = \text{Total celah fiskal seluruh Kab/Kota}$$

3. Variabel Dana Alokasi Khusus

Dan Alokasi Khusus (DAK) adalah variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan salah satu dari dana perimbangan dan digunakan untuk mendukung pendanaan program onotomi di daerah. Data DAK diperoleh dari laporan realisasi APBD setiap provinsi di Indonesia. DAK yang dimaksud

yaitu angka realisasi DAK setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

#### 4. Variabel Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan salah satu dari dana perimbangan yang digunakan untuk mendukung pendanaan program onotomi di daerah. Data DBH diperoleh dari laporan realisasi APBD setiap daerah Provinsi. DBH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka realisasi DBH setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

#### 5. Varabel Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan penerimaan daerah. PAD berasal dari semua usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna membiayai kegiatan rutin dan pembangunan daerah yang bersangkutan. PAD diukur dengan cara menjumlahkan seluruh penerimaan daerah 1 tahun anggaran selama tahun 2014-2016. Data PAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka realisasi PAD setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp).

## 6. Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran PDRB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan dua macam metode, yaitu :

- a. PDRB atas harga berlaku, merupakan nilai tambah barang dan jasa yang diukur menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan
- b. PDRB atas harga konstan, diukur menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar.

## F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur atau teknik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Sementara uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dengan tujuan untuk memperlihatkan gambaran dari data penelitian dengan hubungan yang terdapat antar variabel-variabel yang digunakan. Adapun gambaran data yang diperlihatkan adalah mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-

masing variabel, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan uji regresi linear berganda, yaitu data harus terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengujian regresi berganda, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan diambil dari populasi yang normal dan berdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Normalitas residual dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymo.Sig(2-tailed) > alpha (0,05)*. Apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat hubungan linear diantara variabel bebasnya (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ .

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Apabila terjadi autokorelasi dalam penelitian ini, maka model regresi yang seharusnya signifikan menjadi tak layak pakai. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Ketentuan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu (Santoso, 2012):

1. Autokorelasi positif terjadi apabila D-W terletak dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila D-W diantara -2 sampai +2
3. Terjadi autokorelasi negatif apabila D-W terletak diatas +2



d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data untuk semua pengamatan dalam model regresi berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *glejser*. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan DAU, DAK, DBH, PAD dan PDRB dalam mempengaruhi belanja daerah. Model yang digunakan dalam menganalisis mengikuti penelitian sebelumnya diantaranya Maimunah dan Akbar (2008), Iskandar (2008), dan Nurdini.,dkk (2014). Sehingga fungsi yang digunakan dalam persamaan ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : Belanja daerah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : DAU

$X_2$  : DAK

$X_3$  : DBH

$X_4$  : PAD

$X_5$  : PDRB

$e$  : *Error term*

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4, dan H5. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebasnya (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen), dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, tingkat keyakinannya adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ )

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis-hipotesis di atas adalah:

1. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  serta koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  serta koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan.
3. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  serta koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak.

**c. Uji f**

Tujuan dilakukannya uji f adalah untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% adalah:

1. Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka variabel bebasnya (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (dependen).
2. Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka variabel bebasnya (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (dependen).

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pedoman untuk melihat hal tersebut adalah dengan melihat koefisien *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1, semakin kecil nilai koefisiennya atau bahkan mendekati 0 maka dapat dipastikan jika kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar nilai koefisiennya atau bahkan mendekati 1 maka dapat dipastikan jika variabel independennya mampu menjelaskan hampir keseluruhan

variabel dependennya.

Pengujian H6 dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi *adjusted R Square* ( $R^2$ ). Analisis dilakukan dengan cara melihat nilai *adjusted R Square* dari hasil uji simultan variabel DAU, DAK, DBH, dan PDRB terhadap belanja daerah, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai *R Square* hasil uji variabel PAD terhadap belanja daerah. Nurdini.,dkk (2014) menyatakan apabila nilai *adjusted R Square* hasil uji variabel DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah lebih besar dibandingkan dengan nilai *R Square* hasil uji parsial variabel PAD terhadap belanja daerah maka dinyatakan telah terjadi *flypaper effect*.